

PERAN MEDIA MASSA DALAM IKLIM DEMOKRASI DI INDONESIA

Sumarjo¹

Abstrak: *Perkembangan media massa modern menempatkan media tidak lagi dipahami dalam konteks sebagai institusi sosial dan politik belaka melainkan juga harus dilihat dalam konteks institusi ekonomi. Fakta menunjukkan bahwa media telah tumbuh bukan saja sebagai alat sosial, politik dan budaya tapi juga sebagai perusahaan yang menekankan keuntungan ekonomi. Inilah yang dimaksudkan bahwa media mempunyai dwi karakter yang tak terpisahkan: karakter sosial-budaya-politik dan karakter ekonomi.*

Faktor ekonomi rupanya menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi seluruh perilaku media massa modern. Faktor pasar bebas dalam seluruh proses komunikasi massa memberikan kontribusi yang tidak sedikit dalam membentuk faktor persaingan dan tuntutan ekonomi menjadi pertimbangan bagaimana media massa kontemporer dibentuk dan dikelola.

Pendirian dan operasional sebuah media tidak lepas dari kepentingan, terutama oleh kekuasaan maupun pemilik modal. Kondisi ini mempengaruhi relasi media dengan penguasa dan pemodal dalam menjalankan fungsi sebuah organisasi media. Fungsi luhur media, menjadi kekuatan keempat dalam negara demokrasi, yaitu mengawal jalannya pemerintahan, seolah menjadi kabur, karena media ikut menjadi bagian dari pemerintah. Masuknya media dalam pemerintahan terlihat dari tidak adanya sikap kritis media. Kalaupun media mengambil jarak dengan penguasa, itupun dengan melakukan konstruksi realitas yang tidak mengganggu hubungan penguasa dengan media.

Akhirnya peran media selaku watch dog (anjing pengawas) dari pemerintah, menjadi kabur bahkan merosot menjadi sekedar guard dog (anjing penjaga), lantas lap dog (anjing piaraan), kemudian menjadi circus dog (anjing sirkus), dan akhirnya lebih parah lagi, menjadi stupid dog (anjing bodoh) yang akan melakukan apa saja untuk menyenangkan tuannya.

Kata-kata kunci: *Peran media massa, watch dog, guard dog, lap dog, penguasa*

¹ Fakultas Sastra Budaya Universitas Negeri Gorontalo